

**ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL KUNYIT
(*Curcuma domestica* VAL) INSTAN PADA INDUSTRI
KECIL ADIL DI KOTA PADANG**

OLEH

**ERIK PRATAMA
03114036**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL KUNYIT (*Curcuma domestica* VAL) INSTAN PADA INDUSTRI KECIL ADIL DI KOTA PADANG

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Analisis Penentuan Harga Jual Kunyit (*Curcuma domestica* VAL) Instan Pada Industri Kecil ADIL di Kota Padang telah dilaksanakan mulai bulan Desember 2008- Januari 2009. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan harga jual produk kunyit instant akibat adanya kenaikan sejumlah harga bahan baku dan bahan penolong serta menganalisis keuntungan yang diperoleh oleh industri ADIL.

Metode yang digunakan adalah studi kasus, dimana metode ini tidak menggunakan sample untuk menggambarkan suatu populasi, tetapi industri ADIL merupakan objek penelitian langsung dijamin sebagai sumber data, terutama data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumatera Barat. Untuk mengetahui bagaimana profil industri ADIL digunakan analisa kualitatif. Untuk tujuan pertama yaitu menganalisis harga jual industri ADIL digunakan analisa kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode penentuan harga jual normal melalui pendekatan *full costing*. Tujuan kedua yaitu menganalisis keuntungan yang diperoleh pihak industri selama periode Maret-Agustus 2008 juga digunakan analisa kuantitatif.

Hasil dari penelitian diperoleh bahwa harga jual yang ditetapkan dengan metode *full costing* untuk periode I adalah sebesar Rp.12.112,9,-/ kotak, sedangkan harga yang ditetapkan oleh pimpinan sebesar Rp.12.000,-/kotak. Pada periode II harga yang ditetapkan secara *full costing* adalah sebesar Rp.11.823,23,-/kotak sedangkan pimpinan menetapkan harga yang lebih tinggi yaitu sebesar Rp.13.000,-/kotak. Keuntungan yang diperoleh industri berdasarkan perhitungan *full costing* adalah sebesar Rp.6.293.910,-(periode I) dan Rp.6.758.102,-(periode II), sedangkan menurut pimpinan keuntungan diperoleh sebesar Rp.6.039.885,- (Periode I) dan Rp.9.700.027,- (periode II).

Pimpinan bisa saja menggunakan metode *full costing* dalam menetapkan harga jual produknya, karena dengan penetapan harga yang ditetapkan pimpinan sudah dapat menutupi biaya produksi. Untuk periode II, harga jual *full costing* lebih rendah, disarankan pimpinan mencoba dengan harga jual secara *full costing* dengan harapan dapat menarik konsumen lebih banyak lagi. Agar tidak terjadinya perbedaan perkiraan pendapatan antara *full costing* dengan perkiraan pimpinan maka sebaiknya pimpinan membuat pembukuan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan dapat diketahui dengan tepat.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak mungkin terlepas dari peranan sektor pertanian, karena walaupun tumbuh dengan lambat peranannya sebagai sektor penghasil barang-barang konsumsi, penyerap tenaga kerja dan penyelamat di masa resesi sangat signifikan. Pertanian Indonesia tidak hanya diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangan untuk 220 juta orang masyarakat Indonesia, namun juga ditargetkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kegiatan ekspor (Gumbira, 2005).

Pembangunan pertanian dengan pendekatan agribisnis merupakan upaya yang sangat penting dalam pencapaian tujuan ganda meliputi mendorong sektor pertanian dalam rangka menciptakan struktur pertanian yang tangguh, meningkatkan devisa Negara, meningkatkan lapangan kerja dan memperbaiki distribusi pemasaran. Pendekatan agribisnis juga tidak lepas dari pengembangan sektor industri, dengan demikian masyarakat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaannya dari budaya tradisional kepada masyarakat industri sehingga nilai tambah yang dihasilkan dapat tercapai melalui pembangunan agribisnis.

Agribisnis merupakan suatu sektor yang terdiri dari 4 subsektor yaitu : pertama, subsektor agribisnis hulu, yakni kegiatan ekonomi (industri perdagangan) yang menghasilkan sarana produksi (input) bagi pertanian primer, kedua subsektor pertanian primer yakni kegiatan usaha tani yang menggunakan sarana produksi pertanian primer (sehingga disebut hasil pertanian). Ketiga, subsektor agribisnis hilir yakni kegiatan ekonomi yang mengolah hasil pertanian primer menjadi produk olahan (industri hasil pertanian/ agroindustri) beserta kegiatan perdagangannya. Empat, subsektor jasa layanan jasa pendukung yang dibutuhkan bagi ketiga subsektor tersebut seperti pemberian kredit pertanian oleh bank maupun non bank (Saragih, 2001).

Industri kecil adalah suatu badan usaha yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam skala kecil. Menurut Said (1991), industri kecil mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh perusahaan menengah dan besar, seperti biaya organisasi yang rendah, kebebasan bergerak serta rendahnya biaya investasi. Selain itu industri kecil juga mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya belum melakukan pembukuan perencanaan dengan baik yang mengakibatkan produk kurang mampu bersaing, belum memiliki cara-cara penyaluran produk dan pemilihan saluran distribusi produk yang lebih menguntungkan, kekurangan modal untuk membiayai usaha yang menyebabkan pengusaha tidak dapat merebut peluang pasar guna pengembangan usaha.

Peranan agribisnis dalam pembangunan daerah akan lebih besar lagi karena sektor industri dan perdagangan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Barat. Sebagian besar merupakan industri yang mengolah hasil-hasil pertanian dan kegiatan perdagangan, baik dalam daerah maupun ekspor juga didominasi oleh komoditi pertanian (Nurmawan, 1999).

Program pembangunan industri dan pembangunan di Sumatera Barat telah diarahkan untuk mendorong pertumbuhan agroindustri berskala kecil dan menengah untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di daerah sampai ke pedesaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja setempat atau berdampak positif terhadap pengembangan program industri padat modal dan padat karya (Departemen Industri dan Perdagangan, 1999).

Setiap usaha mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, untuk itu perlu adanya penentuan harga jual yang tepat bagi pengusaha agar konsumen tidak beralih ke produk pesaing dan pencapaian dari tujuan industri atau usaha dapat tercapai. Menurut Rewoldt (1991), harga merupakan alat persaingan dan dipercaya oleh konsumen sebagai parameter kualitas produk yang akan dibeli. Strategi penetapan harga jual pun haruslah tepat agar konsumen tidak beralih ke produk pesaing dan dapat memberikan keuntungan yang diharapkan oleh pengusaha.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Analisis Penentuan Harga Jual Kunyit Instan pada Industri ADIL di Kota Padang", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga jual kunyit instan yang ditetapkan oleh pihak industri pada periode I (Maret-Mei 2008) ternyata tidak jauh berbeda dengan harga jual menurut metode *full costing*, yaitu dengan harga Rp.12.112,9/kotak sedangkan harga yang ditetapkan oleh pimpinan sebesar Rp.12.000/kotaknya. Perbedaan yang cukup besar terjadi pada periode II, dimana berdasarkan metode *full costing* seharga Rp.11.823,23/kotak, sedangkan harga jual yang ditetapkan oleh pihak industri adalah sebesar Rp.13.000/kotak. Pada periode II harga yang ditetapkan oleh pimpinan dapat dikatakan terlalu tinggi, karena berdasarkan perhitungan *full costing* idealnya harga untuk 1 kotak adalah Rp. 11.823,23,-/kotak namun demikian, dengan harga jual yang ditetapkan oleh pimpinan terhadap kedua periode tersebut sudah mampu menutupi total biaya produksi kunyit instan.
2. Adanya kenaikan harga bahan baku dan bahan penolong pada periode Juni-Agustus 2008 menyebabkan biaya produksi yang harus dikeluarkan mengalami peningkatan. Walaupun harga bahan baku dan bahan penolong tersebut naik ternyata keuntungan yang diperoleh industri justru mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan biaya tenaga kerja yang tetap, bertambahnya permintaan akan produk oleh konsumen dan harga jual yang juga dinaikkan oleh industri yaitu dari Rp.12.000/ kotak menjadi Rp.13.000/ kotaknya. Berdasarkan hasil perhitungan keuntungan menurut *full costing* selama periode I (Maret-Mei 2008) industri ADIL mendapatkan keuntungan sebesar Rp.6.293.910,- Sedangkan perhitungan dengan harga jual menurut pimpinan, industri memperoleh keuntungan sebesar Rp.6.039.885,- dan pada periode II (Juni-Agustus 2008) menurut perhitungan *full costing* industri mendapatkan keuntungan sebesar Rp.6.758.102,- sedangkan menurut perhitungan pimpinan industri

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. 1997. *Statistik Industri Kecil*. Padang
- Boyd, at al. 2000. *Manajemen Pemasaran*, jilid II, Terjemahan Imam Nurmawan. Erlangga. Jakarta. Hal 2
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan. 1999. *Industri dan Perdagangan Sumatera Barat*. Kanwil Departemen Perindustrian dan Perdagangan Tk I Sumatera Barat. Padang
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sumatera Barat. 2006. *Warta Perdagangan Luar Negeri*. Padang
- Gumbira E, Febriyanti, L. 2005. *Prospek dan Tantangan Agribisnis Indonesia*. 2005. *Economic Review Journal* No. 200 Juni 2005. www.google.com
- Henriksen, Eldon. 1994. *Teori Akuntansi*, Edisi ke empat. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Junedi. 2007. *Analisa Penentuan Harga Jual Kecap dan Saos sambal Pada Industri Jaya Bersama*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Kosim, Alfaini. 2000. *Pemberdayaan Usaha Kecil Melalui Pola Kemitraan di Bidang Agribisnis*. Kanwil Depkop dan Pengusaha Kecil Menengah Prop. Riau. Pekanbaru
- Kotler, Philip. *Management Pemasaran Indonesia*. www.wordpress.com.
- Kunyit, Si Kuning Yang Kaya Manfaat*. [http:// www.halalguide.info](http://www.halalguide.info)
- Manfaat Kunyit*. [http:// www.Republika.co.id](http://www.Republika.co.id)
- Lewis, Gregory. 1994. *Taktik Menetapkan Harga*. Gramedia. Jakarta
- Lestari. 2004. *Analisa Penentuan Harga Jual pada Industri Mahkota*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen, konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Cetakan kedua. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya*, Cetakan Ketujuh, Edisi Kelima. Aditya Media. Yogyakarta
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.